



---

## Dampak Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa

<sup>1</sup>Nabila Fri Cahyani, <sup>2</sup>Silvia Mahrani, <sup>3</sup>Debora Matanari, <sup>4</sup>Ruth Hanna Apriani  
Sihombing, <sup>5</sup>Jamaludin, <sup>6</sup>Sri Yunita,  
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V, Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [penulis.nabilafricahyani25072005@gmail.com](mailto:penulis.nabilafricahyani25072005@gmail.com), [Silviamahrani444@gmail.com](mailto:Silviamahrani444@gmail.com),  
[deboramatanari821@gmail.com](mailto:deboramatanari821@gmail.com), [ruthhannasihombing@gmail.com](mailto:ruthhannasihombing@gmail.com), [amaludin@unimed.ac.id](mailto:amaludin@unimed.ac.id),  
[sr.yunita@unimed.ac.id](mailto:sr.yunita@unimed.ac.id)

**Abstract.** *Technological advancements have significantly influenced learning methods, including the implementation of digital-based learning. This study aims to analyze the impact of digital-based learning implementation on students' learning motivation. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through observations, interviews, and documentation with teachers as research subjects. The findings indicate that digital-based learning positively affects students' learning motivation by increasing their engagement through interactive media such as educational videos and gamification platforms. However, challenges such as infrastructure limitations and potential digital distractions were also identified. Therefore, appropriate strategies are needed to optimize the use of digital technology to enhance learning effectiveness and student motivation optimally.*

**Keywords:** *Digital learning, Educational technology, learning innovation, learning motivation,*

**Abstrak.** Kemajuan teknologi telah mendorong perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, termasuk implementasi pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan meningkatkan keterlibatan mereka melalui media interaktif seperti video edukatif dan platform gamifikasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan potensi distraksi digital juga ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara optimal.

**Kata kunci:** *Inovasi pembelajaran, Motivasi belajar, pembelajaran digital, Teknologi pendidikan*

### 1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam metode pembelajaran yang kini semakin mengarah pada digitalisasi. Implementasi pembelajaran berbasis digital tidak lagi menjadi sekadar pilihan, melainkan suatu kebutuhan esensial untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terus berlangsung (Pratama, 2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan berbagai kemudahan yang tidak dapat diperoleh dari metode konvensional, seperti akses informasi yang lebih luas dan cepat, interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan pendidik, serta fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Setiawan, 2021). Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan tersendiri yang perlu

diperhatikan secara mendalam, termasuk bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran berbasis digital diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan materi dalam bentuk yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai inovasi dalam penyampaian pembelajaran, seperti penggunaan multimedia yang atraktif, video pembelajaran yang informatif, serta platform berbasis gamifikasi yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sari, 2023). Namun demikian, di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga berpotensi menghadirkan beberapa tantangan yang harus diantisipasi. Beberapa di antaranya adalah distraksi akibat akses yang luas terhadap media hiburan, ketergantungan yang berlebihan terhadap perangkat digital, serta berkurangnya interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya yang dapat memengaruhi keterampilan sosial siswa (Rahman, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana implementasi pembelajaran berbasis digital dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari aspek positif maupun negatif, serta bagaimana cara mengoptimalkan manfaatnya dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampak pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi siswa. Dengan demikian, diperlukan kajian lebih lanjut dan strategi yang efektif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dalam mengoptimalkan dampak positif pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, diperlukan juga pengembangan kebijakan serta inovasi pendidikan yang mendukung pemanfaatan teknologi secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak implementasi pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi belajar siswa guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Motivasi Diri**

Teori motivasi diri mengusulkan bahwa motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan kepuasan internal, merupakan kunci keberhasilan belajar. Pembelajaran berbasis digital berpotensi meningkatkan motivasi intrinsik jika dirancang untuk memberikan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (relatedness) kepada siswa. Otonomi berarti siswa memiliki kendali atas proses belajar mereka; kompetensi berarti mereka merasa mampu menguasai

materi; dan keterhubungan berarti mereka merasa terhubung dengan guru dan teman sekelas. Namun, jika pembelajaran berbasis digital terlalu terstruktur atau mengontrol, hal ini dapat mengurangi motivasi intrinsik.

Teori Motivasi Instrinsik oleh Edward Deci dan Richard Ryan juga relevan. Teori ini menyatakan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi saat mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan merasakan kepuasan intrinsik dalam mencari pengetahuan. Media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif atau simulasi, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memungkinkan mereka untuk aktif berpartisipasi (Palyanti, 2023).

### **Teori Kognitif Sosial**

Teori kognitif sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan. Menurut teori ini, individu belajar tidak hanya dari pengalaman langsung tetapi juga dengan mengamati tindakan orang lain dan meniru mereka. Dalam konteks pembelajaran berbasis digital, teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan secara online, seperti video tutorial, forum diskusi, dan platform e-learning. Melalui penggunaan teknologi ini, siswa dapat melihat contoh-contoh perilaku positif yang sukses dan meniru strategi tersebut dalam proses belajar mereka. Misalnya, jika seorang siswa melihat teman sekelas yang aktif berpartisipasi dalam diskusi online atau menyelesaikan tugas dengan baik, mereka mungkin termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, pembelajaran berbasis digital sering kali memfasilitasi interaksi sosial melalui komentar, likes, dan berbagi materi. Keterlibatan sosial ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih terhubung dan didukung oleh komunitas belajar. Platform digital juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik segera dan personalisasi, yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta menyesuaikan strategi belajar.

Dengan menggunakan teknologi digital, siswa belajar keterampilan baru yang relevan dengan dunia modern, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk terus belajar. Kesadaran diri dan metakognisi, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, juga ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis digital. Hal ini memungkinkan siswa untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

## **Teori Tujuan**

Teori tujuan, yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, menekankan pentingnya tujuan dalam memotivasi perilaku individu. Menurut teori ini, tujuan memberikan arah dan makna bagi tindakan seseorang, serta mempengaruhi tingkat motivasi dan kepuasan mereka. Dalam konteks pembelajaran berbasis digital, teori tujuan memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Misalnya, mereka dapat menetapkan tujuan untuk menyelesaikan tugas tertentu dalam waktu tertentu atau mencapai skor tertentu dalam ujian online. Penetapan tujuan ini memberikan arah yang jelas bagi siswa, sehingga mereka dapat fokus pada pencapaian target yang telah ditetapkan.

Selain itu, pembelajaran berbasis digital sering kali menyediakan umpan balik langsung kepada siswa. Umpan balik ini membantu siswa mengevaluasi kemajuan mereka terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih sadar akan kemajuan mereka dan merasa didukung dalam upaya mereka. Platform pembelajaran digital juga memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang realistis dan menarik bagi siswa. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dicapai, guru dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi dan berkomitmen terhadap proses belajar.

## **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar belakang yang alamiah. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial secara mendalam dengan berfokus pada makna yang terkandung di dalamnya, bukan sekadar angka atau generalisasi. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sampel Penelitian pada penelitian ini adalah Guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, yang berperan dalam mengamati, mendengar, serta menginterpretasikan data secara langsung dilapangan (Putra, 2023)

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis, integrasi teknologi digital dalam ranah pendidikan PPKN telah terbukti memberikan pengaruh yang menguntungkan dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian hasil belajar siswa. Melalui pemanfaatan media interaktif, termasuk video pendidikan, presentasi digital, dan diskusi yang dimediasi teknologi, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pendidikan. Selain itu, penggabungan teknologi berfungsi untuk memperluas akses ke beragam sumber daya pendidikan, sehingga memungkinkan siswa untuk menyelidiki materi pelajaran dengan kedalaman dan ketelitian yang lebih besar. Namun, tantangan dalam penerapan teknologi digital tetap ada, terutama kekurangan fasilitas di lembaga pendidikan tertentu dan kesiapan pendidik untuk merangkul metodologi pedagogis yang digerakkan oleh teknologi. Namun demikian, terbukti bahwa pemanfaatan teknologi digital terbukti lebih manjur dibandingkan dengan pendekatan pedagogis tradisional dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Teknologi digital tidak hanya membuat pengalaman belajar lebih menawan dan menyenangkan, tetapi mereka juga membantu siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep dasar. Dengan strategi pedagogis yang tepat dan dukungan infrastruktur yang memadai, pembelajaran yang ditingkatkan teknologi dapat berfungsi sebagai solusi yang layak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam kerangka pendidikan sipil di era digital kontemporer ini. Berdasarkan Pengalaman Narasumber menyampaikan bahwa ada 5 point penting dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PPKN

#### **Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PPKn**

##### **1. Pendapat tentang Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran**

Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Teknologi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dibandingkan dengan hanya mengandalkan buku teks (Selwyn, 2020). Dengan adanya teknologi digital, siswa dapat mencari referensi tambahan yang lebih relevan dan terkini, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu materi. Selain itu, teknologi digital juga membuat pembelajaran lebih dinamis dan tidak monoton, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Mishra, 2019).

## **2. Implementasi Pembelajaran Digital dalam Kelas**

Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis digital sudah mulai diterapkan, meskipun belum digunakan dalam setiap pertemuan secara konsisten. Misalnya, dalam beberapa sesi pembelajaran, pemanfaatan proyektor atau infokus telah diterapkan untuk menampilkan materi dalam bentuk visual dan video. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami materi karena mereka dapat melihat ilustrasi yang lebih konkret dan mendukung pemahaman konseptual mereka (Schmid, 2021). Namun, karena keterbatasan sarana dan kondisi tertentu, penggunaan teknologi digital belum dapat diterapkan secara menyeluruh dalam setiap pertemuan. Kendati demikian, pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengajar (Bower, 2021).

## **3. Aplikasi atau Platform Digital yang Digunakan**

Dalam rangka mendukung pembelajaran berbasis digital, berbagai aplikasi dan platform digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pemanfaatan perangkat seluler, seperti handphone, dalam mencari informasi tambahan yang tidak tersedia dalam buku teks. Dalam praktiknya, siswa diberikan waktu tertentu untuk mencari definisi atau konsep yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian mereka diminta untuk menuliskan dan menyimpulkan hasil pencariannya. Selain itu, pemanfaatan alat peraga digital serta media pembelajaran interaktif juga membantu dalam memperjelas konsep yang diajarkan. Beberapa aplikasi dan platform pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar meliputi Google Classroom, YouTube, Canva, dan berbagai sumber e-learning lainnya.

## **4. Pengaruh Teknologi Digital terhadap Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa**

Teknologi digital memainkan peran yang signifikan dalam membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, dengan menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena mereka tidak hanya mengandalkan teks tertulis, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui elemen visual dan audio. Setelah menyaksikan video pembelajaran, siswa dapat diminta untuk menyimpulkan isi video tersebut serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Dengan adanya elemen interaktif yang menarik, siswa menjadi lebih fokus

dan termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dari guru (Trust, 2021).

### **5. Efektivitas Pembelajaran Digital dibandingkan dengan Metode Konvensional**

Pembelajaran berbasis digital memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan metode konvensional, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Jika pembelajaran hanya dilakukan secara verbal dengan guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, siswa cenderung lebih cepat bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dengan memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran dapat dibuat lebih variatif, interaktif, dan menarik. Materi pelajaran dapat disampaikan melalui berbagai media seperti presentasi digital, video interaktif, dan diskusi berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PPKn sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menyenangkan, serta relevan dengan perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulsn**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran berbasis digital dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PPKn, memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan teknologi digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan diskusi berbasis teknologi, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran digital memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan fleksibilitas dalam memahami materi pelajaran. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis digital. Selain itu, potensi distraksi akibat akses bebas ke media hiburan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar teknologi dapat digunakan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan isi jurnal, penting bagi pendidik untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penerapan teknologi ini harus diimbangi dengan strategi yang tepat agar siswa tetap fokus dan tidak terdistraksi oleh hiburan digital. Sekolah juga perlu memastikan bahwa fasilitas pendukung tersedia secara memadai dan memberikan pelatihan kepada guru agar mampu

mengoptimalkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan yang seimbang, pembelajaran berbasis digital dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bower, M. (2021). Technology-mediated learning theory. *Journal of Educational Technology*, 5-17.
- Mishra, P. &. (2019). Technological pedagogical content knowledge: A framework for integrating technology in teacher knowledge. *Teachers College Record*,. hal. 1017-1054.
- Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Innovative Education Journal*, 1014-1026.
- Pratama, A. &. (2022). *Teknologi dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Putra, K. P. (2023). kemampuan berpikir komputasi (Computational Thinking/CT) siswa di SMK Negeri 5 Gowa melalui program pelatihan Bebras Challenge. *Jurnal Kemitraan Responsif*, 80-86.
- Rahman, H. (2020). *Dampak Digitalisasi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Literasi Cendekia.
- Sari, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Schmid, R. F. (2021). The effects of technology use in postsecondary education: A meta-analysis of classroom applications. *Computers & Education*,. hal. 271-291.
- Selwyn, N. (2020). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Setiawan, R. (2021). *Edukasi Digital: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. . Surabaya: Graha Ilmu.
- Trust, T. &. (2021). Should teachers be trained in educational technology? Examining technology integration in education. *Educational Technology Research and Development*, hal. 185-202.